

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
XI UPW SMK NEGERI 1 JEMBER MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
MATERI PROGRAM LINEAR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN  
2012/2013**

**Erica Dian P.<sup>10</sup>, Susanto<sup>11</sup>, Arika Indah K.<sup>12</sup>**

***Abstract.** Cooperative learning type Think Pair Share (TPS) is kind of cooperative learning that is planned to influence the pattern of student interaction. Learning model of type TPS has three stages, that is Thinking, Pairing, and Sharing. The purpose of this research is to know the application of cooperative learning type of TPS material of linear program semester II in 2012/2013 teaching at the students of grade XI UPW section of SMKN 1 Jember. This research design is class action research (CAR) and the method of data collecting using observation, interview, test, and documentation. The result of research indicate that the result of learning activity increase students' activity of cycle I reach 62,46% and cycle II reach 74,74% while the achievement of student learning at cycle I reach 70,59% and cycle II reach 73,53%. So the model of teaching TPS can increase students' activity and the achievement of student.*

***Key Words :** TPS, linear program, student activity, the achievement of student*

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya aktivitas siswa berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, sehingga masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Jember termasuk dalam kategori siswa yang kurang aktif dan hasil belajar kurang memuaskan. Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi dan wawancara dengan guru kelas XI UPW SMK Negeri 1 Jember, masih banyak siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahkan terkesan banyak siswa yang kurang serius dalam proses belajar di kelas dan kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Dalam model pembelajaran tersebut terdapat tiga tahapan, yaitu *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Model pembelajaran ini akan membantu siswa lebih terbuka dalam bekerjasama dan mengemukakan pendapat

---

<sup>10</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jember

<sup>11</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jember

<sup>12</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jember

mereka dengan teman sejawat tanpa ada rasa malu ataupun enggan dalam menyelesaikan tugasnya.

*Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tiga tahap penting. Menurut Ibrahim (dalam Husaini, 2012) tiga tahapan tersebut adalah:

- 1) Tahap 1: *Thinking* (berpikir).
- 2) Tahap 2: *Pairing* (berpasangan)
- 3) Tahap 3: *Sharing* (berbagi)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) materi program linear semester II tahun pelajaran 2012/2013 terhadap siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Jember?
- 2) Bagaimanakah aktivitas siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Jember saat mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) materi program linear semester II tahun pelajaran 2012/2013?
- 3) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Jember dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) materi program linear semester II tahun pelajaran 2012/2013?

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Jember. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Daerah penelitian ditetapkan di SMK Negeri 1 Jember, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. kelas XI UPW merupakan kelas yang aktivitas belajarnya sangat rendah dibandingkan dengan kelas lain (Akuntansi, Administrasi Perkantoran, *Broadcasting*), dalam proses pembelajaran siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Jember lebih banyak diam, mendengarkan, mencatat, dan kurang komunikatif dalam menyampaikan ide yang mereka miliki;
- b. kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika;
- c. guru matematika masih menggunakan metode ekspositori;
- d. belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan dari peneliti sebagai instrumen kunci (Sunardi, 2009:1). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sunardi (2009:3), penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skema penelitian tindakan kelas Hopkins yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2006:105).

Analisis data penelitian ini adalah kualitatif. Data yang akan dianalisis pada penelitian adalah:

1. Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*) dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi. Persentase keaktifan siswa dan guru dapat dicari dengan rumus:

$$P_i = \frac{A_i}{N_i} \times 100\%$$

Keterangan:  $P_i$  = Persentase keaktifan

$A_i$  = Jumlah skor

$N_i$  = Jumlah skor maksimum

dengan  $i = 1$  adalah siswa

$i = 2$  adalah guru

Adapun kriteria persentase aktivitas siswa dan/ guru (Indah, 2012:26) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa dan/ Guru

Kategori	Persentase
Sangat Aktif	$84\% \leq P_i \leq 100\%$
Aktif	$67\% \leq P_i < 84\%$
Cukup Aktif	$50\% \leq P_i < 67\%$
Tidak Aktif	$33\% < P_i < 50\%$

2. Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai aktivitas, tugas, dan tes. Analisisnya sebagai berikut:

$$NA = \frac{5A + 3T + 2P}{10}$$

Keterangan:  $A$  = skor tes akhir siklus

$T$  = rata-rata skor LKS individu (*Think*)

$P$  = rata-rata skor LKS kelompok (*Pair*)

$NA$  = skor akhir

Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai  $\geq 75$  dari nilai maksimal 100.
- 2) Ketuntasan klasikal, kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai  $\geq 70\%$  siswa yang tuntas (mencapai nilai  $\geq 75$ ).

Ketuntasan hasil belajar dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P_b = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:  $P_b$  = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$n$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$N$  = Jumlah seluruh siswa

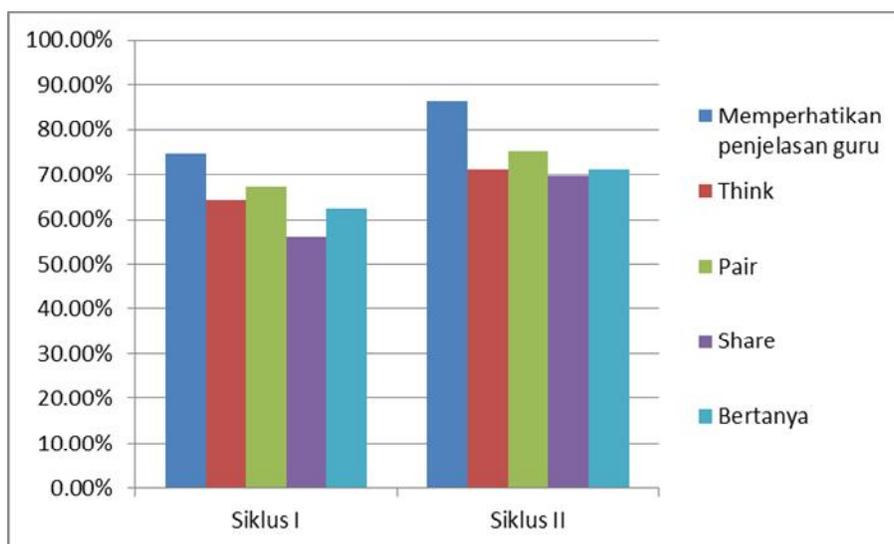
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan wawancara dengan guru bidang studi matematika, diperoleh data sebagai berikut.

- a) Konsultasi mengenai materi atau pokok bahasan matematika yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu program linear.
- b) Metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah dan penugasan (metode ekspositori).
- c) Aktivitas siswa cenderung pasif dan hasil belajar masih banyak yang belum memenuhi KKM.
- d) Jadwal penelitian disesuaikan terhadap materi yang akan disampaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika setiap minggunya yaitu bulan Mei dan jadwal pelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah adalah hari Kamis pukul 07.00 – 08.30 dan Sabtu pukul 12.15 – 13.45.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) materi program linear dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran ini juga berhasil

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat hasil analisis nilai aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa mencapai 62,46% sedangkan siklus II aktivitas siswa mencapai 74,74% dan terjadi peningkatan dari siklus I. Perbandingan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dimulai dengan penyampaian materi pembelajaran. Selanjutnya siswa diberikan permasalahan dalam bentuk LKS. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang diterimanya dan membaca petunjuk pengerjaan. Sesuai dengan petunjuk pengerjaan, LKS dikerjakan secara individu (tahap *thinking*) dengan alokasi waktu yang diberikan.

Siswa kembali diberikan permasalahan yang berbeda. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS yang diterimanya dan membaca petunjuk pengerjaan. Sesuai dengan petunjuk pengerjaan, LKS dikerjakan secara berpasangan (tahap *pairing*). Pada tahap *pairing* masing-masing siswa berdiskusi dengan pasangannya. Siswa dibimbing oleh guru pada saat *pairing*. Setelah tahap *pairing* selesai, maka dilanjutkan pada tahap *sharing*. Siswa diarahkan untuk berkumpul dengan kelompok. Kelompok berkumpul untuk mendiskusikan hasil pekerjaan dan hasil diskusi dengan pasangannya sehingga memperoleh jawaban yang paling tepat. Siswa terlihat antusias mengerjakan LKS dan berbagai ide dengan kelompoknya. Pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, Siswa dibimbing dan diarahkan oleh guru dalam kelompok yang mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan dengan pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada saat itu dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya di kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pemberian tes tulis kepada siswa pada tiap akhir siklus.

Nilai Akhir (NA) siswa yang menentukan ketuntasan siswa diperoleh dari menganalisis secara keseluruhan hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai LKS individu (*Think*), nilai LKS kelompok (*Pair*), dan nilai tes yang dihitung sesuai dengan bobot masing-masing.

Hasil tes siswa yang sudah dilaksanakan, pada siklus I yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebesar 61,76% dengan jumlah siswa tuntas 21 siswa dan 13 siswa tidak tuntas, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 73,53% dengan peningkatan jumlah siswa tuntas 25 siswa dan 9 siswa tidak tuntas. Analisis hasil pembelajaran siklus I mencapai 70,59% sedangkan siklus II mencapai 73,53%. Dari hasil tersebut, pembelajaran pada siklus II telah tuntas secara klasikal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) pokok bahasan program linear pada kelas XI UPW SMK Negeri 1 Jember tahun ajaran 2012/2013 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tahap-tahap pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa kendala, yaitu tahap *thinking* ada sembilan siswa yang tidak mengerjakan secara mandiri tetapi berdiskusi dengan temannya. Kendala pada tahap *pair*, ada tiga pasangan yang tidak berdiskusi secara aktif, hanya satu siswa yang aktif mengerjakan tetapi pasangannya hanya diam dan ramai sendiri. Pada tahap *share*, siswa masih tampak malu dan takut untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok. Kendala tersebut dapat diatasi dengan guru memberikan motivasi pada siswa, sehingga pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan guru.

- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil analisis persentase aktivitas siswa siklus I adalah 62,46% dengan kategori cukup aktif, sedangkan siklus II adalah 74,74% dengan kategori aktif.
- 3) Ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 70,59% dan pada siklus II mencapai 73,53%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan saran yaitu.

- 1) guru diharapkan lebih dapat menguasai kelas pada saat pembentukan kelompok dan diskusi kelas.
- 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran matematika di kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan. Pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa secara individu atau kelompok dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- 3) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dikembangkan dan diterapkan tidak hanya sebagai penilaian kognitif (hasil belajar siswa), tetapi juga dapat digunakan sebagai penilaian afektif dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Husaini, Hafidz. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* [on line].[http://matheducations.blogspot.com/2012/11/model-pembelajarankooperatif-think\\_125.html](http://matheducations.blogspot.com/2012/11/model-pembelajarankooperatif-think_125.html) [5 Maret 2013]
- Indah, Khoirotun. 2012. “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D pada Sub Pokok Bahasan Segitiga di SMP Negeri 10 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*”. Jember : Universitas Jember. Skripsi (tidak diterbitkan)

Sunardi. 2009. *Teknik Penulisan Skripsi*. Makalah disajikan dalam Workshop Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah. FKIP Universitas Jember, April 2009.